

## Upaya Pengawas Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Administrasi Sekolah Melalui Supervisi Manajerial di 3 SMA Binaan Kota Medan Tahun Pelajaran 2021/2022

Zutirta Lubis

### ABSTRAK

Realita di lapangan menunjukkan bahwa Kepala Sekolah “enggan” untuk melakukan tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan administrasi sekolah karena ketidaktahuan dan kurangnya informasi tentang tata cara dan pengelolaan terhadap administrasi sekolah yang baik dan benar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka akan dilaksanakan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan melalui kegiatan supervisi manajerial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi dan tindak lanjut supervisi manajerial di 3 SMA Binaan sebagai upaya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah. Subyek dalam penelitian 3 orang kepala sekolah di SMA Binaan peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi serta analisis dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari kondisi awal, siklus I hingga siklus II disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah di 3 SMA Binaan peneliti. Hasil observasi dan penilaian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja kepala sekolah secara signifikan setelah dilaksanakan kegiatan pembinaan dengan kegiatan supervisi manajerial. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil yang diperoleh, yaitu dari dari kondisi awal sebanyak 3 kepala sekolah dinyatakan belum mampu mengelola administrasi dengan baik atau 0% dengan rata-rata penilaian 39,44, meningkat menjadi 33,33% pada siklus pertama dengan hasil rata-rata nilai sebesar 59,17 serta 100% pada siklus kedua dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 88,33. Penjelasan mengenai kriteria nilai dari kondisi awal adalah Kurang, meningkat menjadi Cukup dan Sangat Baik pada siklus terakhir. Kesimpulannya adalah supervisi manajerial yang dilakukan terhadap 3 orang kepala sekolah di SMA Binaan dinyatakan dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam mengelola administrasi sekolah dengan baik.

**Kata kunci:** *administrasi sekolah, kepala sekolah, supervisi manajerial,*

### PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan UU Sistem Pendidikan. UU tersebut memuat 22 bab

77 b pasal dan penjelasannya. UU Sistem Pendidikan (2003:38) menjelaskan bahwa setiap pembaharuan system pendidikan nasional untuk memperbaharui Visi, Misi, dan Strategi

Pendidikan Nasional. Visi pendidikan Nasional diantaranya adalah (1). Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2). Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar. (3). Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral. (4). Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5). Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Penilaian kinerja baik kinerja guru, kepala sekolah, dan staf (tenaga administrasi sekolah) merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai pengawas sekolah/madrasah. Kompetensi tersebut termasuk dalam dimensi kompetensi evaluasi pendidikan. Kinerja kepala sekolah dapat diukur dari tiga aspek yaitu (a): perilaku dalam melaksanakan tugas yakni perilaku kepala sekolah pada saat melaksanakan fungsi-fungsi manajerial, (b) cara melaksanakan tugas dalam mencapai hasil kerja yang tercermin dalam komitmen dirinya sebagai refleksi dari kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang dimilikinya, dan (c) dari hasil pekerjaannya yang tercermin dalam perubahan kinerja sekolah yang dipimpinnya.

Pengawas Sekolah mempunyai dua tugas utama yaitu melaksanakan supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial ditujukan untuk membantu kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan dan efektifitas manajerialnya, dalam hal ini terdapat dua tugas utama seorang kepala sekolah, yaitu pengelolaan sekolah dan administrasi sekolah. Pengelolaan sekolah ialah proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Sumber daya sekolah terdiri dari sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang ditentukan, baik kompetensi dimensi kepribadian, kompetensi dimensi manajerial, kompetensi dimensi kewirausahaan, kompetensi dimensi supervisi dan kompetensi dimensi sosial. Oleh karena itu maka Kepala Sekolah untuk terus di bina dan di kembangkan oleh pengawas sekolah agar dapat memiliki standar kompetensi Kepala Sekolah yang ditentukan.

Supervisi oleh pengawas sekolah terhadap kepala sekolah dan guru merupakan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan secara rasional untuk membantu kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan kompetensinya agar mengalami peningkatan kualitas diri. Supervisi oleh pengawas sekolah meliputi supervisi akademik yang berhubungan dengan aspek pelaksanaan proses pembelajaran, dan supervisi manajerial yang berhubungan dengan aspek pengelolaan dan administrasi sekolah

serta bertujuan memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas yang pada akhirnya akan menghasilkan pembelajaran yang bermutu dan hasil belajar yang berkualitas serta guru yang profesional.

Kualitas kepala sekolah sebagai manajer sangat dipengaruhi oleh kinerja (*capability*) manajerial yang dimiliki dalam upaya memberdayakan guru sehingga terwujud guru yang profesional yang selalu ingin mengaktualisasi dalam bentuk peningkatan hasil belajar. Kepala sekolah yang mempunyai kinerja yang baik yaitu seorang kepala sekolah yang mempunyai kapasitas intelektual, emosional, dan spiritual yang baik serta berwawasan luas serta memenuhi kompetensinya sebagai kepala sekolah. Kapasitas kompetensi profesional sebagai kepala sekolah diperlukan dalam mencermati, memahami, dan menganalisis setiap informasi yang diperoleh. Wawasan yang luas dari kepala sekolah merupakan modal dasar dalam membaca tanda-tanda perubahan lingkungan sekolah sehingga dapat membawa sekolah yang dipimpinnya tetap eksis dalam kondisi perubahan yang terus terjadi.

Hasil pengamatan pengawas sekolah terhadap kinerja Kepala Sekolah di 3 SMA Binaan Kota Medan menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah di sekolahnya masing-masing masih rendah. Padahal Kepala Sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam pengelolaan administrasi sekolah. Realita di lapangan menunjukkan bahwa Kepala Sekolah “enggan” untuk melakukan tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan administrasi sekolah karena

ketidaktahuan dan kurangnya informasi tentang tata cara dan pengelolaan terhadap administrasi sekolah yang baik dan benar. Oleh karena itu maka diperlukan upaya untuk meningkatkan pengelolaan administrasi sekolah melalui Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang akan dilakukan dengan kegiatan supervisi manajerial.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui dalam proses supervisi pendidikan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan supervisi belum berjalan optimal, hal ini terbukti dari masih rendahnya kemampuan para kepala sekolah khususnya di 3 SMA Binaan peneliti dalam pengelolaan administrasi sekolah. 2) Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas masih dianggap tidak lebih dari hanya sekedar petugas yang sedang menjalankan fungsi administrasi, mengecek apa saja ketentuan yang sudah dilaksanakan dan yang belum.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut bagaimana implementasi supervisi manajerial di 3 SMA Binaan sebagai upaya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah? Tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan implementasi supervisi manajerial di 3 SMA Binaan sebagai upaya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah. 2) Untuk mendeskripsikan tindak lanjut supervisi manajerial di 3 SMA Binaan Kota Medan sebagai upaya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah.

Hasil penelitian ini memberikan manfaat untuk: 1) Kepala sekolah. Memberikan sumbangan pemikiran

peningkatan dan pengembangan kemampuan Kepala Sekolah, memberikan masukan kepada Kepala Sekolah dalam penyusunan program supervisi mulai dari persiapan, pelaksanaan dan penyampaian hasil supervisi pembelajaran, membantu meringankan tugas-tugas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah masing-masing. 2) Guru. Dapat dijadikan contoh model, pedoman teknis bagi pengembangan dan peningkatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru sekolah. 3) Bagi Peserta Didik. Kualitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah akan meningkat sehingga para siswa akan memperoleh manfaat mutu siswa / sekolah juga akan meningkat karena adanya penelitian tindakan sekolah. 4) Pengawas Sekolah. Memperoleh pencerahan dan pemberdayaan dalam mengembangkan kebutuhan aktualisasi diri, kemampuan penelitian tindakan sekolah dapat dijadikan pengalaman untuk membina penelitian tindakan sekolah dan penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru maupun Kepala Sekolah.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Supervisi Manajerial**

Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran. Fungsi supervisi manajerial adalah memicu unsur yang mendukung dan terkait dengan layanan pembelajaran. Supervisi manajerial berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan,

penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan. Dalam melaksanakan fungsi manajerial, pengawas sekolah berperan sebagai: 1) fasilitator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah. 2) asesor dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta menganalisis potensi sekolah. 3) informan pengembangan mutu sekolah. 4) evaluator terhadap hasil pengawasan.

Berikut ini diuraikan tentang beberapa metode supervisi manajerial, yaitu: 1) *Monitoring*. *Monitoring* adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah, apakah sudah sesuai dengan rencana, program, dan/atau standar yang telah ditetapkan, serta menemukan hambatan-hambatan yang harus diatasi dalam pelaksanaan program (Rochiat, 2008: 115). Secara tradisional pelaksanaan pengawasan melibatkan tahapan: (a) menetapkan standar untuk mengukur prestasi, (b) mengukur prestasi, (c) menganalisis apakah prestasi memenuhi standar, dan (d) mengambil tindakan apabila prestasi kurang/tidak memenuhi standar (Nanang Fattah, 1996: 102). 2) *Evaluasi*. Kegiatan evaluasi ditujukan untuk mengetahui sejauhmana kesuksesan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah atau sejauhmana keberhasilan yang telah dicapai dalam kurun waktu tertentu. Tujuan evaluasi utamanya adalah untuk (a) mengetahui tingkat keterlaksanaan program, (b) mengetahui keberhasilan program, (c) mendapatkan bahan/masukan dalam perencanaan tahun berikutnya, dan (d) memberikan penilaian (judgement) terhadap sekolah. 3) *Focused Group Discussion*. Melibatkan unsur-unsur stakeholder sekolah. Diskusi kelompok terfokus ini

dapat dilakukan dalam beberapa putaran sesuai dengan kebutuhan.

**Pengawas Sekolah.** Pengawas sekolah merupakan jabatan fungsional yang berlaku dalam lingkungan pendidikan formal. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010, pasal 1 ayat 2 menyebutkan pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil (guru) yang diberi tugas dan tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Merujuk pada satuan pendidikan, maka kemudian jabatan pengawas sekolah dibedakan menjadi pengawasan TK, pengawasan SD, pengawasan SMP, pengawasan SMA, dan pengawasan SMA (Sudjana, 2012a: 31-33). Tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan pengawasan manajerial dan pengawasan akademik pada satuan pendidikan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 tahun 2005 yang menyatakan pengawasan pada pendidikan formal dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan. Selanjutnya pada pasal 55 dituliskan pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Lebih jelas tentang kewajiban supervisi pada pasal 57 yaitu supervisi yang meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan. Dalam penjelasan pasal tersebut disebutkan supervisi manajerial meliputi aspek pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan dan supervisi akademik meliputi aspek-

aspek pelaksanaan proses pembelajaran (Sudjana, 2012a: 16).

**Kepala Sekolah.** Definisi kepala sekolah menurut Wahjosumijo yaitu kepala sekolah terdiri dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan “sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran”. Fungsi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya di sekolah sebagai pimpinan, seorang Kepala Sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut: 1) Perumus tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan sekolah. 2) Pengatur tata kerja sekolah, yang mencakup: a) Pengatur pembagian tugas dan wewenang. b) Mengatur petugas pelaksanaan. c) Menyelenggarakan kegiatan. 3) Supervisi kegiatan sekolah, meliputi: a) Mengawasi kelancaran kegiatan. b) Mengarahkan pelaksanaan kegiatan. c) Mengevaluasi (menilai) pelaksanaan kegiatan. d) Membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksanaan dan sebagainya.

**Pengelolaan Administrasi Sekolah.** Frederick Taylor (1856) sering disebut sebagai bapak dari gerakan manajemen berdasarkan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, ia dapat pula dikatakan sebagai pelopor dari timbulnya ilmu administrasi. Ia pernah bekerja sebagai buruh rendahan sampai tingkat yang paling tinggi di dalam perusahaan. Engkoswara (1987:1)

mengemukakan bahwa “Administrasi Sekolah dalam arti seluas-luasnya adalah suatu ilmu yang mempelajari penataan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara produktif”. Selanjutnya mengatakan penataan mengandung makna, “mengatur, manajemen, memimpin, mengelola atau mengadministrasikan sumber daya yang meliputi merencanakan, melaksanakan dan mengawasi, atau membina. Sumber dayanya terdiri dari; (1) sumber daya manusia (peserta didik, pendidik, dan pemakai jasa pendidikan), (2) sumber belajar atau kurikulum (segala sesuatu yang disediakan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan), dan (3) fasilitas (peralatan, barang, dan keuangan yang menunjang kemungkinan terjadinya pendidikan).

Fungsi Administrasi Sekolah. Fungsi administrasi di Sekolah Menengah Atas mencakup: 1) Sebagai perencanaan. Dengan sistem pengadministrasian yang memadai para administrator pendidikan baik dari tingkat Sekolah Menengah Atas sampai di tingkat pusat akan dapat menentukan perencanaan terhadap masalah-masalah pendidikan di masa datang. 2) Sebagai pengorganisasian. Sekolah sebagai suatu organisasi, sudah jelas memiliki mekanisme kerja yang melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu Administrasi Sekolah akan mengatur tugas-tugas setiap orang yang terkait secara teratur, sehingga tujuan yang akan dicapai bisa terwujud. 3) Untuk mengambil tindakan. Tindakan dalam hal ini adalah semua langkah-langkah yang harus dan dilakukan, sebagai hasil dari suatu proses pengadministrasian yaitu pencatatan dan pendataan yang dilakukan oleh petugas pendidikan. 4) Sebagai pengevaluasi. Langkah akhir dari suatu kegiatan administrasi adalah

melakukan penilaian dari semua proses kegiatan sebuah organisasi. Dengan demikian Administrasi Sekolah juga berfungsi untuk mengevaluasi program – program pendidikan yang dicanangkan dalam setiap institusi pendidikan.

#### Kerangka Berpikir

Seorang pengawas yang melakukan penilaian kinerja paling tidak harus memiliki empat komponen kompetensi atau kemampuan, yaitu: (1) memahami substansi (variabel-variabel) kinerja yang hendak dinilai, (2) memiliki standar dan/atau menyusun instrumen penilaian, (3) melakukan pengumpulan dan analisis data, dan (4) membuat judgement atau kesimpulan akhir. Kapasitas kompetensi kepribadian sebagai kepala sekolah diperlukan dalam menghadapi berbagai tekanan dan dalam membangun hubungan dengan stakeholder. Hasil pengamatan pengawas sekolah terhadap kinerja Kepala Sekolah di 3 SMA Binaan Kota Medan menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah di sekolahnya masing-masing masih rendah. Padahal Kepala Sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam pengelolaan administrasi sekolah.

Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran. Supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya

manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya

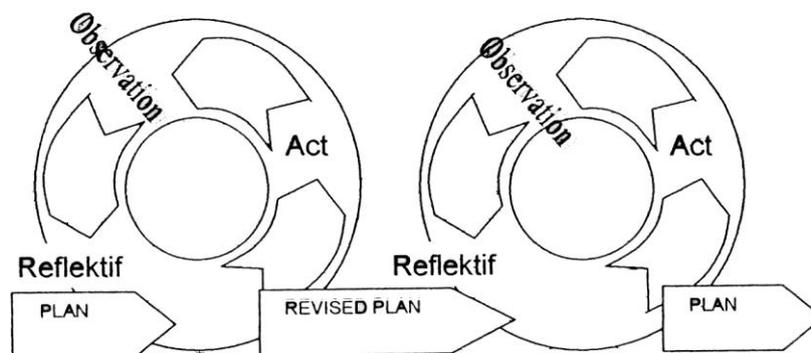
Supervisi manajerial atau pengawasan manajerial merupakan fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan. Realita di lapangan menunjukkan bahwa Kepala Sekolah “enggan” untuk melakukan tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan administrasi sekolah karena ketidaktahuan dan kurangnya informasi tentang tata cara dan pengelolaan terhadap administrasi sekolah yang baik dan benar. Oleh karena itu maka diperlukan upaya untuk meningkatkan pengelolaan administrasi sekolah melalui penelitian tindakan sekolah (PTS) yang akan dilakukan dengan kegiatan supervisi manajerial. Dari penjelasan dan uraian pada kajian teori dan kerangka pikir sebagaimana diatas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah melalui supervisi manajerial yang dilakukan pengawas sekolah dapat

meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah di 3 SMA Binaan Kota Medan.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di 3 SMA Binaan yaitu masing-masing SMA Binaan, yaitu SMA Harapan Mekar, SMA Bina Taruna, dan SMA PGRI 12 Medan selama 3 (tiga) bulan, mulai bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Maret 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang kepala sekolah SMA Binaan Kota Medan, yaitu Kepala Sekolah SMA Harapan Mekar, Kepala Sekolah SMA Bina Taruna, dan Kepala Sekolah SMA PGRI 12 Medan. Objek penelitian adalah peningkatan kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah melalui supervisi manajerial di SMA Binaan Kota Medan.

Model yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah Model Kemmis yang dirancang dengan proses siklus (*cylical*) yang terdiri dari 4 (empat) fase kegiatan yaitu: merencanakan (*planning*), melakukan tindakan (*action*), mengamati (*observation*), dan merefleksikan (*reflektif*). Tahap-tahapan ini terus berulang sampai permasalahan dianggap telah teratasi.



(Sumber: Kemmis dalam Sukardi 2005)

Gambar 3.1. Siklus Model Kemmis

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Kondisi Awal

Hasil pengamatan dan penilaian terhadap pengelolaan administrasi sekolah di 3 SMA Binaan peneliti menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Penjelasan hasil pengamatan dan penilaian sebagaimana dijelaskan tabel 4.1 di bawah ini.

**Tabel 4.1 Rekapitulasi Analisis Hasil Observasi Pengelolaan Administrasi Sekolah di 3 SMA Binaan Pada Kondisi Awal**

No	Nama KS	Jml Skor	Nilai	Kriteria Nilai
1	SMA Harapan Mekar	45	37,50	K
2	SMA Bina Taruna	48	40,00	K
3	SMA PGRI 12	49	40,83	K
	<b>Jumlah</b>	<b>142,00</b>	<b>118,33</b>	<b>-</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>47,33</b>	<b>39,44</b>	<b>K</b>

Keterangan:

0-20	Sangat Kurang (SK)
21-40	Kurang (K)
41-60	Cukup (C)
61-80	Baik (B)
81-100	Sangat Baik (SB)

Dari penjelasan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan administrasi sekolah di 3 SMA Binaan peneliti masih memprihatikan karena dari 3 orang kepala sekolah, dapat disimpulkan belum ada satu orangpun yang mampu menyusun, membuat dan mengelola administrasi sekolah dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dari 3 orang kepala sekolah, 3 kepala sekolah masuk dalam kategori Kurang.

### Siklus I.

Dari hasil observasi tentang Program Pembinaan melalui kegiatan supervisi manajerial pada siklus I disajikan pada tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Analisis Hasil Observasi Pengelolaan Administrasi Sekolah di 3 SMA Binaan Pada Siklus Pertama**

No	Nama KS	Jml Skor	Nilai	Kriteria Nilai
1	SMA Harapan Mekar	64	53,33	C

2	SMA Bina Taruna	80	66,67	B
3	SMA PGRI 12	69	57,50	C
	<b>Jumlah</b>	<b>213,00</b>	<b>177,50</b>	<b>-</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>71,00</b>	<b>59,17</b>	<b>C</b>

Berdasarkan skor pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 3 orang kepala sekolah yang mengikuti kegiatan supervisi manajerial, 1 orang dinyatakan telah meningkat kemampuan dalam pengelolaan administrasi kelas karena masuk dalam kriteria Baik dengan perolehan nilai dalam rentan 61-80. Sedangkan 2 orang kepala sekolah dinyatakan belum meningkat kemampuan dalam pengelolaan administrasi kelas karena masuk dalam kriteria Cukup dengan perolehan nilai dalam rentang 41-60.

## Siklus II.

Dari hasil observasi tentang Program Pembinaan melalui kegiatan supervisi manajerial pada siklus II disajikan pada tabel 4.3 dibawah ini:

**Tabel 4.3 Rekapitulasi Analisis Hasil Observasi Pengelolaan Administrasi Sekolah di 3 SMA Binaan Pada Siklus II**

No	Nama KS	Jml Skor	Nilai	Kriteria Nilai
1	SMA Harapan Mekar	105	87,50	SB
2	SMA Bina Taruna	107	89,17	SB
3	SMA PGRI 12	106	88,33	SB
	<b>Jumlah</b>	<b>318,00</b>	<b>265,00</b>	<b>-</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>106,00</b>	<b>88,33</b>	<b>SB</b>

Berdasarkan skor pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 3 orang kepala sekolah yang mengikuti kegiatan supervisi manajerial, 3 orang dinyatakan telah meningkat kemampuan dalam pengelolaan administrasi kelas karena masuk dalam kriteria Sangat baik dalam rentang 81-100. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah meningkat cukup signifikan dari pelaksanaan kegiatan pada siklus-siklus sebelumnya. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua karena semua indikator dan kriteria keberhasilan telah terpenuhi sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

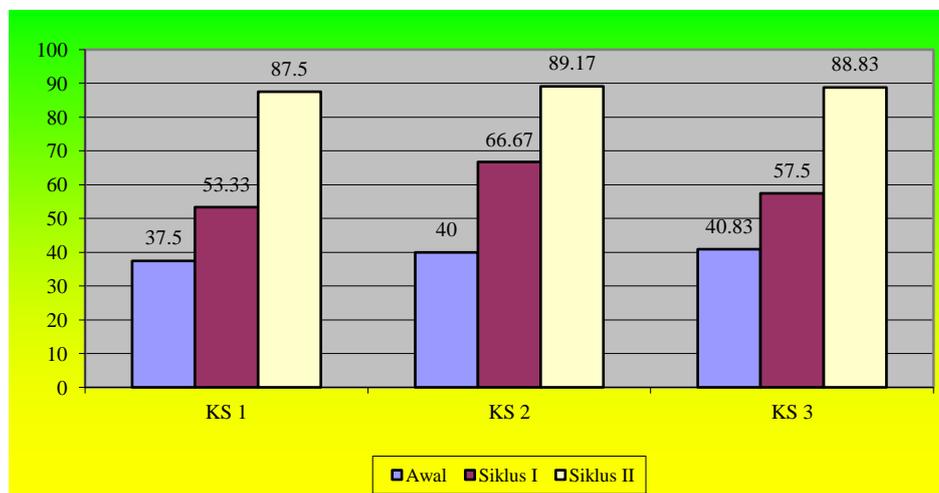
## Pembahasan

Peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah pada kondisi awal sampai dengan pelaksanaan siklus kedua sebagaimana dijelaskan tabel 4.4 di bawah ini.

**Tabel 4.4 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Administrasi Sekolah di SMA Binaan Kota Medan pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Nama Guru	Nilai per Siklus					
		Awal		I		II	
1	Kepala Sekolah 1	37,50	K	53,33	C	87,50	SB
2	Kepala Sekolah 2	40,00	K	66,67	B	89,17	SB
3	Kepala Sekolah 3	40,83	K	57,50	C	88,33	SB
<b>Rata-2</b>		<b>39,44</b>	<b>K</b>	<b>59,17</b>	<b>C</b>	<b>88,33</b>	<b>SB</b>
<b>Tuntas</b>		<b>0</b>	<b>0,00</b>	<b>1</b>	<b>33,33</b>	<b>3</b>	<b>100</b>
<b>Belum Tuntas</b>		<b>3</b>	<b>100</b>	<b>2</b>	<b>66,67</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>

Dalam bentuk diagram batang sebagaimana dijelaskan pada gambar di bawah ini.



**Gambar 4.1 Peningkatan Penilaian Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Administrasi Sekolah di 3 SMA Binaan pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

Dari penjelasan di atas terbukti bahwa terjadi peningkatan kemampuan pengelolaan administrasi sekolah oleh masing-masing kepala sekolah di 3 SMA

Binaan peneliti. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi manajerial terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan administrasi sekolah.

### **Simpulan**

Dari hasil analisis data yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan supervisi manajerial dalam upaya meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah melalui kegiatan pembinaan supervisi manajerial yang dilaksanakan dalam 2 siklus, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembinaan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah dengan pelaksanaan supervisi manajerial terbukti mampu meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah di 3 SMA Binaan peneliti, sehingga diperoleh suatu pengalaman baru dalam penyelenggaraan model pembinaan terhadap peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah yaitu dengan pelaksanaan supervisi manajerial.
2. Dari kondisi awal, siklus I hingga siklus II disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah di 3 SMA Binaan peneliti. Hasil observasi dan penilaian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan para kepala sekolah secara signifikan setelah dilaksanakan kegiatan pembinaan dengan kegiatan

supervisi manajerial. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil yang diperoleh, yaitu dari kondisi awal sebanyak 3 kepala sekolah dinyatakan belum mampu mengelola administrasi dengan baik atau 0% dengan rata-rata penilaian 39,44, meningkat menjadi 33,33% pada siklus I dengan hasil rata-rata nilai sebesar 59,17 serta 100% pada siklus ke II dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 88,33. Penjelasan mengenai kriteria nilai dari kondisi awal adalah Kurang, meningkat menjadi Cukup dan Sangat Baik pada siklus ke II.

### **Implikasi**

Mengingat pentingnya keberadaan administrasi sekolah dalam mendukung keberhasilan sekolah dengan efektif, maka dalam kesempatan ini peneliti memberikan beberapa rekomendasi, diantaranya:

1. Perlu dibuatnya buku pedoman administrasi sekolah yang mampu menggambarkan mengenai persyaratan kualifikasi, metode, teknis perekrutan, dan lain-lainnya yang dapat mendukung pelaksanaan perekrutan secara lebih baik;
2. Perlu adanya upaya dengan terus meningkatkan kompetensi yang dapat dilakukan dengan membuat sebuah pedoman mengenai administrasi sekolah. Jadi dalam hal ini perlu dibuat pedoman mengenai pembinaan yang harus

dilakukan terhadap kinerja kepala sekolah dalam mengelola administrasi sekolah hingga pembinaan berkelanjutan yang mendukung kemajuan kompetensinya.

#### **Saran**

1. Hendaknya kepala sekolah dalam mengelola administrasi sekolah, selalu memperhatikan rambu-rambu dan aturan-aturan baku yang berlaku sehingga kelengkapan administrasi sekolah dapat tertata dengan baik.
2. Dalam mengelola dan manajemen administrasi sekolah, hendaknya kepala sekolah melakukan koordinasi dengan pengawas sekolah maupun guru-guru dalam sekolahnya masing-masing secara berkesinambungan dan berkelanjutan, sehingga seluruh permasalahan yang muncul dapat teratasi dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2006) *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Cohen, John, M. And Norman, T. Uphoff. 1997. *“Rural Development Participation: Concept an Measurement for Project Design, Implementation and Evaluation”*. Pergamon Press Ltd, Great Britain.
- Daryanto, H.M. 2010. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74 tahun 2008 tentang Guru*. Depdiknas: Jakarta
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas No 13 tahun 2007 tentang Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala sekolah*. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan Jenderal Pendidikan Tinggi, 2009, *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan KKG dan MGMP*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Engkoswara. 1987. *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Husaini Usman, M.Pd dan Purnama Setiady Akbar, S, M.Pd. 1995. *“Pengantar Statistik”*. Yogyakarta : Bumi Aksara
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Puskur-Balitbang, Kemdiknas
- Kemendiknas. (2011). *Supervisi Akademik*. Jakarta.
- Moleong, J. Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ramaja Rosdakary

- Moleong, Lexy J.. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Jakarta : Remaja Rosdakarya
- Nanang Fattah. 1996. Landasan Manajemen Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, S.. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung : Tarsito
- Pemerintah Republik Indonesia, (2005), *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta.
- Peraturan Menteri Negara  
Pendayagunaan Aparatur Negara  
dan Reformasi Birokrasi nomor  
21 tahun 2010 tentang Jabatan  
Fungsional Pengawas Sekolah  
Dan Angka Kreditnya.
- Poerwandari, Kristi. (2001). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3).
- Rochiat, 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia
- Sudjana, Nana, dkk.. 2011. Buku Kerja Pengawas Sekolah, Cet. Ke -2, Jakarta: Pusat PengembanganTenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional
- Sudjana, Nana. 2012a. *Pengawas dan Kepengawasan: Memahami Tugas Pokok, Fungsi, Peran dan Tanggung Jawab Sekolah*. Bekasi: Binamitra Publishing.
- Sudjana, Nana. 2012b. *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi: Binamitra Publishing.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.